

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Melalui pendidikan, tujuan utamanya adalah untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga mereka dapat menjadi individu yang memiliki moralitas yang baik, serta keyakinan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, pendidikan juga bertugas untuk menciptakan dan membina sumber daya manusia yang berkualitas, yang tidak hanya didapatkan dari lingkungan sekolah tetapi juga dari keluarga dan masyarakat. Setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai untuk mengembangkan potensi dan kemampuan mereka. Konsep pendidikan ini juga sesuai dengan definisi yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

Pendidikan adalah elemen penting dalam kehidupan manusia, memberikan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap. Tanpanya, manusia sulit berkembang sesuai tujuan nasional. Tujuan utama pendidikan adalah membantu anak mengoptimalkan potensinya. Ini merupakan usaha bersama keluarga, masyarakat, dan pemerintah, baik di dalam maupun di luar sekolah, sepanjang hayat, untuk menyiapkan individu agar dapat berperan dalam berbagai lingkungan (Dallen dalam Neolaka, 2017).

Pemerintah sebagai wakil Negara bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, sesuai dengan Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, termasuk aspek spiritual, kepribadian, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya dan masyarakat. Pendidikan memainkan peran kunci dalam kemajuan suatu bangsa; kurangnya pendidikan bisa menyebabkan ketertinggalan. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut Pratiwi (2014), termasuk faktor internal seperti kecerdasan dan motivasi, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Intensitas perhatian orang tua dan gaya belajar juga memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Cara orang tua mendidik anak memiliki dampak besar terhadap prestasi belajar mereka. Menurut Sudjipto (dalam Slameto, 2010), keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama, yang memiliki peran penting dalam pendidikan individu dan pembentukan karakter bangsa. Peranan orang tua sangat signifikan dalam pendidikan anak, karena cara mereka mendidik anak dapat memengaruhi hasil belajar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya dengan kurangnya dukungan terhadap proses belajar seperti ketidaktertarikan terhadap kegiatan belajar, kurangnya pengawasan terhadap perkembangan belajar anak, atau kurangnya penyediaan alat dan suasana belajar yang memadai, dapat menyebabkan anak tidak mencapai prestasi belajar yang optimal (Slameto, 2013:61).

Dalam mencapai keberhasilan belajar anak, peran orang tua sangatlah signifikan, sebagaimana disampaikan oleh Dalyono (dalam Adisti, 2014).

Pengetahuan, tingkat pendapatan, perhatian, hubungan keluarga, dan suasana rumah merupakan faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan belajar anak adalah perhatian orang tua. Perhatian ini mencakup upaya orang tua dalam mendidik, membimbing, dan merawat anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang, baik melalui tindakan maupun komunikasi, dengan harapan dapat memotivasi anak untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Menurut Joko (dalam Wahyuni, 2017), gaya belajar merujuk pada cara individu dalam memahami dan memperoleh pengetahuan, yang mencakup perilaku, preferensi, dan kecenderungan unik seseorang dalam mempelajari materi pelajaran. Gaya belajar ini berpengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik, karena setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Memahami gaya belajar individu membantu peserta didik meningkatkan efektivitas belajar. Mengetahui cara, waktu, dan tempat belajar yang efektif meningkatkan efisiensi belajar dan hasilnya. Sundayana (2016) menyoroti bahwa gaya belajar mencerminkan kebiasaan individu dalam mengolah informasi dan pengalaman pembelajaran.

Di tengah pandemi COVID-19, pembelajaran secara daring menjadi norma baru. Dalam konteks ini, intensitas perhatian orang tua dan gaya belajar anak menjadi faktor penting. Guru terbatas dalam memberikan bimbingan secara langsung, sehingga peran orang tua menjadi krusial. Meskipun guru menghadapi kendala dalam menyampaikan materi secara efektif dan belum semua mahir menggunakan teknologi, peran orang tua dalam mendampingi anak sangatlah

penting. Intensitas perhatian orang tua dan gaya belajar anak sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring pada masa pandemi ini.

Mata pelajaran IPA dalam Kurikulum 2013 menekankan pemahaman tentang alam melalui observasi, prosedur ilmiah, dan penalaran. Pembelajaran IPA bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan kesadaran akan hubungan antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Menurut Mayer, belajar melibatkan perubahan dalam pengetahuan atau perilaku yang berlangsung melalui pengalaman, termasuk interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Tugas guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, kontekstual, dan mendorong siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri dalam IPA.

Pada awal PPL di SD N 1 Unggahan, siswa merasa bosan dan kurang antusias dalam pembelajaran IPA karena metode pengajaran konvensional yang kurang menarik. Ketika belajar dari rumah, kurangnya interaksi sosial dan kesibukan orang tua membuat siswa kurang termotivasi. Pandemi COVID-19 memperparah situasi ini dengan mengalihkan fokus siswa dari pembelajaran. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mendukung pembelajaran dari rumah menjadi krusial. Hasil belajar siswa tercermin dari perubahan dalam kognisi, afeksi, dan perilaku mereka setelah mengalami pembelajaran. Perhatian orang tua dan gaya belajar siswa sangat memengaruhi hasil belajar mereka.

Intensitas perhatian orang tua dan gaya belajar memengaruhi hasil belajar siswa karena faktor internal dan eksternal memiliki dampak signifikan. Faktor internal mencakup aspek fisik dan psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh keluarga, sekolah, dan masyarakat. Orang tua yang jarang mendampingi anak saat pembelajaran dari rumah dapat memengaruhi hasil belajar

anak. Sebelum pandemi COVID-19, pembelajaran tatap muka memberikan bimbingan langsung dari guru dan interaksi dengan teman sebaya, yang berdampak positif pada pemahaman dan keterlibatan siswa. Berbagai gaya belajar siswa juga memengaruhi hasil belajar mereka.

Penelitian di SD Gugus 6, Seririt, Buleleng, bertujuan menyelidiki hubungan antara tingkat perhatian orang tua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa Kelas V untuk mencapai kondisi optimal. Penelitian ini mengadopsi pendekatan *ex-post facto*, dengan judul "Hubungan Antara Intensitas Perhatian Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Gugus 6 Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2021/2022."

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari analisis masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa kendala dalam proses pembelajaran.

1. Kurangnya perhatian dan pendampingan dalam proses belajar di rumah.
2. Keterbatasan kemampuan orang tua dalam membimbing peserta didik belajar di rumah.
3. Kurangnya intensitas perhatian orang tua berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah.
4. Belum diketahui adanya hubungan antara intensitas perhatian orang tua dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada hubungan antara intensitas perhatian orang tua dan gaya belajar dengan hasil belajar IPA siswa Kelas V di Gugus 6,

Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, Tahun Pelajaran 2021/2022. Tujuannya adalah mengevaluasi sejauh mana keterkaitan antara dua faktor tersebut.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara intensitas perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas V Gugus 6 Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Apakah terdapat hubungan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas V Gugus 6 Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Apakah terdapat hubungan antara intensitas perhatian orang tua dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas V Gugus 6 Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2021/2022?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara intensitas perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas V Gugus 6 Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas V Gugus 6 Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2021/2022.

3. Untuk mengetahui hubungan antara intensitas perhatian orang tua dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas V Gugus 6 Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2021/2022.

#### **1.6. Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran. Manfaat tersebut antara lain:

##### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini secara teoretis dapat memberikan kontribusi positif untuk pengembangan teori Pendidikan, khususnya terkait hubungan antara intensitas perhatian orang tua dan gaya belajar dengan hasil belajar siswa.

##### **1.6.2. Manfaat Praktis**

###### 1) Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan gaya belajar dan mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Selain itu, dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk meningkatkan hasil belajar di masa pandemi COVID-19 dengan memanfaatkan intensitas perhatian orang tua dan gaya belajar guna mencapai hasil optimal.

###### 2) Bagi Guru

Temuan penelitian ini memberikan manfaat bagi guru dalam memahami gaya belajar siswa. Guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan menjalin kerjasama dengan orang tua. Penjelasan kepada orang tua mengenai pengaruh intensitas perhatian terhadap hasil belajar siswa juga dapat disampaikan oleh guru.

###### 3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa. Selain itu, dapat digunakan sebagai dasar untuk kerjasama dengan orang tua terkait intensitas perhatian mereka guna mencapai hasil belajar optimal.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini berguna sebagai informasi atau referensi untuk peneliti pendidikan. Ini dapat menjadi dasar untuk penelitian variabel lain yang memengaruhi hasil belajar siswa dan memberikan panduan untuk penelitian yang lebih baik di masa depan.

